

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerjadian lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk beri investasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dari masa kemasa, hal ini ditunjukkan dari aktifnya perdagangan saham. Turun naiknya harga saham di pasar modal ada hubungannya dengan perkembangan ekonomi makro yang terjadi di suatu negara. Kenaikan seluruh aktivitas dan volume perdagangan di pasar modal memberikan pedoman atau indikator bahwa aktivitas dunia usaha berjalan dengan baik (Zulfikar 2016:12).

Husnan (2005 : 157) menjelaskan bahwa : Aktivitas suatu pasar modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas pasar modal yang berasal dari kinerja mikro ekonomi dan faktor ini umumnya dapat dikendalikan oleh setiap perusahaan yang tercatat dalam bursa bersangkutan (seperti kinerja yang dihasilkan perusahaan, pemilihan jenis mesin, karyawan perusahaan, teknologi perusahaan dan sebagainya). Faktor eksternal termasuk faktor yang mempengaruhi aktivitas bursa yang berasal dari kinerja ekonomi makro maupun faktor lain diluar permasalahan ekonomi. Faktor eksternal termasuk faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan (seperti suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, kondisi politik, keamanan dan sebagainya).

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu Negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal (Erawati: 2002). Suku bunga SBI merupakan instrument keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati: 2010). Jika Suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan return yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Suku bunga bank Indonesia (BI Rate). BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018).

Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat memengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh di dalam pasar investor saham Indonesia, oleh karena itu terdapat probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia akan memengaruhi nilai IHSG.

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap Negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Definisi yang lebih lengkap mengenai kurs (Exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (exchange rate). Nilai tukar biasanya berubah ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap USD (Anwary, 2011:17)

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga IHSG adalah inflasi. Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan harga-harga barang secara keseluruhan sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Dengan adanya kenaikan inflasi maka secara konstan daya beli masyarakat hari ini akan lebih tinggi dibandingkan daya beli masyarakat di masa mendatang. Inflasi menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong investor untuk melakukan investasi, yakni untuk melindungi nilai internal harta mereka dari tingkat inflasi sehingga mereka dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki hari ini.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badanusaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel Tingkat Inflasi, nilai kurs rupiah dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.
- b. Variabel Tingkat Inflasi,, nilai kurs rupiah, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh secara simultan tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh secara parsial tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak ,yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana.

